

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN

Ai Sry Maelani, Lasria Yolivia Aruan\*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

\* Corresponding Author: yolivialasria@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received: 05-12-2025

Revised: 11-12-2025

Accepted: 18-12-2025

Available online: 20-12-2025

#### **Kata Kunci:**

Antenatal Care;  
Kecemasan Ibu Hamil;  
Persalinan

#### **Keywords:**

Antenatal Care;  
Childbirth;  
Pregnancy Anxiety

### ABSTRAK

---

Kecemasan pada ibu hamil merupakan kondisi psikologis yang sering muncul, terutama pada trimester III menjelang persalinan, dan dapat berdampak terhadap kesehatan ibu serta janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb, Bd Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan metode cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB tersebut sebanyak 44 orang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Variabel independen meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan frekuensi pemeriksaan antenatal care (ANC), sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu hamil. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan skala Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur ( $p=0,001$ ), pendidikan ( $p=0,037$ ), pekerjaan ( $p=0,024$ ), status ekonomi ( $p=0,026$ ), serta frekuensi pemeriksaan ANC ( $p=0,007$ ) dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Faktor umur berisiko, pendidikan rendah, tidak bekerja, status ekonomi rendah, serta kunjungan ANC yang tidak teratur cenderung meningkatkan kecemasan ibu hamil. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi dan pemanfaatan layanan kesehatan berperan penting terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

### ABSTRACT

---

*Anxiety in pregnant women is a psychological condition that often occurs, especially in the third trimester before delivery, and can impact the health of the mother and fetus. This study aims to analyze factors related to anxiety in pregnant women facing childbirth at PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb, Bd, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province in 2025. The study used a quantitative approach with a descriptive correlational design and cross-sectional method. The study population was all pregnant women in their third trimester who underwent pregnancy check-ups at the PMB, totaling 44 people, using a total sampling technique. Independent variables include age, education, occupation, economic status, and frequency of antenatal care (ANC) check-ups, while the dependent variable is the level of anxiety of pregnant women. The research instrument used a questionnaire and the Hamilton Rating Scale for Anxiety*

(HRS-A). Data analysis was carried out univariately and bivariate using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed a significant relationship between age ( $p=0.001$ ), education ( $p=0.037$ ), occupation ( $p=0.024$ ), economic status ( $p=0.026$ ), and frequency of ANC check-ups ( $p=0.007$ ) with maternal anxiety in facing childbirth. Risk factors of age, low education, being unemployed, low economic status, and irregular ANC visits tended to increase maternal anxiety. The conclusion of this study indicates that sociodemographic factors and utilization of health services play a significant role in the level of anxiety of pregnant women approaching childbirth.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



## PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan salah satu respons psikologis yang secara umum dapat muncul pada setiap individu ketika menghadapi perubahan, ketidakpastian, maupun pengalaman baru dalam kehidupan. Secara konseptual, kecemasan (anxiety) digambarkan sebagai suatu perasaan takut yang tidak jelas sumbernya serta tidak selalu didukung oleh situasi nyata yang sedang terjadi. Kondisi ini sering kali timbul sebagai reaksi terhadap tekanan emosional maupun psikologis yang berlangsung terus-menerus dan dapat berkembang menjadi gangguan psikiatrik apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan tidak dapat sepenuhnya dihindari karena merupakan bagian dari mekanisme adaptasi individu terhadap lingkungan. Namun, apabila kecemasan berlangsung dalam intensitas tinggi dan dalam jangka waktu lama, maka dapat memengaruhi keseimbangan mental serta kondisi fisik seseorang (Usman, 2021).

Pada masa kehamilan, kecemasan menjadi kondisi yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat berdampak tidak hanya pada ibu, tetapi juga terhadap janin yang dikandung. Stres dan kecemasan berlebihan selama kehamilan diketahui memiliki dampak yang hampir setara dengan paparan zat berbahaya seperti rokok. Ibu hamil yang mengalami kecemasan tinggi berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), lingkaran kepala kecil, gangguan perkembangan sistem saraf, kelahiran prematur, serta penurunan sistem imun bayi. Selain itu, kondisi emosional ibu yang tidak stabil selama kehamilan juga dapat berpengaruh terhadap gangguan emosi pada bayi setelah lahir. Beberapa faktor yang diketahui berhubungan dengan meningkatnya kecemasan pada ibu hamil meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta status ekonomi. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi yang rentan menimbulkan kecemasan akibat kekhawatiran terhadap kemungkinan komplikasi kehamilan dan persalinan (Pieter, 2021).

Persalinan merupakan proses fisiologis berupa pengeluaran hasil konsepsi yang dapat terjadi secara spontan maupun melalui tindakan medis tertentu. Selama masa

kehamilan hingga persalinan, ibu mengalami berbagai perubahan signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan psikologis yang muncul pada ibu hamil antara lain ketidakstabilan emosi, sedangkan pada ibu menjelang persalinan sering kali timbul perasaan takut, stres, marah, tidak nyaman, hingga kecemasan yang meningkat. Meskipun persalinan merupakan proses alamiah, namun rangkaian perubahan yang terjadi mulai dari kontraksi uterus, pembukaan jalan lahir, hingga pengeluaran bayi dan plasenta dapat memicu ketegangan mental yang signifikan pada ibu (Sukarni & Margareth, 2021).

Kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan dipengaruhi oleh berbagai determinan yang saling berkaitan. Nyeri persalinan menjadi salah satu faktor utama yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan, terutama pada ibu yang belum memiliki pengalaman melahirkan. Selain itu, kondisi fisik ibu, riwayat pemeriksaan antenatal care (ANC), kurangnya pemahaman mengenai proses persalinan, serta minimnya dukungan sosial dari suami maupun keluarga turut berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil bukan hanya dipengaruhi oleh aspek medis, tetapi juga oleh kondisi psikososial yang menyertainya.

Kehamilan sendiri merupakan salah satu stressor yang kuat dalam kehidupan perempuan, terutama pada ibu yang memiliki kondisi psikologis yang kurang stabil. Kecemasan pada ibu hamil cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan dan mendekatnya waktu persalinan. Hal ini disebabkan oleh munculnya berbagai kekhawatiran, seperti rasa takut terhadap nyeri persalinan, keselamatan bayi, kemungkinan komplikasi, serta kesiapan diri dalam menjalani proses menjadi seorang ibu (Videbeck, 2022).

Gejala kecemasan yang muncul pada ibu hamil dapat bervariasi pada setiap individu, baik dalam bentuk psikologis maupun fisik. Manifestasi kecemasan dapat berupa rasa gelisah, pusing, jantung berdebar, tremor, sulit tidur, hingga gangguan konsentrasi. Pada kehamilan pertama (primigravida), kecemasan sering kali lebih dominan karena ibu belum memiliki pengalaman sebelumnya dan menghadapi ketidakpastian terkait proses persalinan. Di satu sisi ibu merasakan kebahagiaan atas kehamilan, namun di sisi lain muncul rasa takut dan cemas yang tidak dapat dihindari (Usman, 2021; Shodiqoh, 2023).

Secara global, angka kejadian kecemasan pada ibu hamil menunjukkan tren yang cukup tinggi. Data WHO (2020) menyebutkan bahwa sekitar 8-10% wanita mengalami kecemasan selama kehamilan dan meningkat menjadi 13% menjelang persalinan. Studi di berbagai negara juga menunjukkan prevalensi kecemasan yang signifikan pada ibu hamil, termasuk di Hongkong (54%), Pakistan (70%), Swedia (24%), Bangladesh (29%), serta

Minnesota (10%). Data ini menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil merupakan permasalahan kesehatan mental yang bersifat universal.

Di Indonesia, prevalensi kecemasan pada ibu hamil mencapai 28,7% dan lebih banyak ditemukan pada ibu primigravida dibandingkan multigravida. Dampak kecemasan tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis ibu, tetapi juga berhubungan dengan risiko kelahiran prematur, gangguan perkembangan janin, hingga komplikasi persalinan. Pada trimester III, kecemasan bahkan berkontribusi terhadap perubahan hormonal yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak di masa depan (Astria, 2020; Novitasari, 2021; Shahhosseini et al., 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PMB Nora Melisa Marpaung Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, dari 44 ibu hamil trimester III terdapat 39 ibu yang mengalami kecemasan menjelang persalinan. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui metode cross sectional study. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan. Penelitian dilaksanakan di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb, Bd yang berada di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai April hingga Juni 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Nora Melisa Marpaung selama periode April sampai Mei 2025 dengan jumlah total 44 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Variabel independen meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan frekuensi kunjungan ANC, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Definisi operasional masing-masing variabel diukur menggunakan kriteria kategorik sesuai indikator penelitian.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang diadopsi dari penelitian Heriani (2016) serta skala Hamilton Rating Scale (HRS-A) yang terdiri dari 14 item dengan rentang skor 0-3 untuk mengukur tingkat kecemasan. Skor <21 dikategorikan

tidak cemas dan  $\geq 21$  dikategorikan cemas. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dan Mann Whitney U-Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna apabila nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 44)

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
Berisiko (<20 & >35 tahun)	26	59,1
Tidak berisiko (20–35 tahun)	18	40,9
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (SD–SMP)	17	38,6
Tinggi (SMA–PT)	27	61,4
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	23	52,3
Bekerja	21	47,7
<b>Status ekonomi</b>		
Di bawah UMK	15	34,1
Di atas UMK	29	65,9
<b>Pemeriksaan ANC</b>		
< 4 kali	17	38,6
$\geq 4$ kali	27	61,4
<b>Tingkat kecemasan</b>		
Cemas	25	56,8
Tidak cemas	19	43,2

Tabel 2. Hubungan karakteristik ibu dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan

Variabel	Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan				<i>p-value</i>
	Cemas		Tidak Cemas		
	n	%	n	%	
<b>Umur</b>					
Berisiko (<20 dan >35 th)	20	76,9	6	23,1	0,001
Tidak berisiko (20–35 th)	5	27,8	13	72,2	
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	16	69,6	7	30,4	0,024
Bekerja	9	42,9	12	57,1	
<b>Status Ekonomi</b>					
Di bawah UMK	12	80,0	3	20,0	0,026
Di atas UMK	13	44,8	16	55,2	
<b>Pendidikan</b>					
Pendidikan rendah	13	76,5	4	23,5	0,037
Pendidikan tinggi	12	44,4	15	55,6	
<b>Pemeriksaan ANC</b>					
< 4 kali	14	82,4	3	17,6	0,007

$\geq 4$ kali	11	40,7	16	59,3
---------------	----	------	----	------

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden merupakan ibu hamil trimester III dengan kategori umur berisiko ( $<20$  tahun dan  $>35$  tahun) yaitu 59,1%, sedangkan 40,9% berada pada usia tidak berisiko. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (SMA–Perguruan Tinggi) sebesar 61,4%, dan sisanya berpendidikan rendah. Lebih dari separuh responden tidak bekerja (52,3%), serta sebagian besar memiliki status ekonomi di atas UMK (65,9%). Frekuensi pemeriksaan ANC  $\geq 4$  kali dilakukan oleh 61,4% ibu hamil. Adapun tingkat kecemasan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (56,8%) mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, yang mengindikasikan bahwa kecemasan masih menjadi masalah dominan pada ibu hamil trimester II.

Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara seluruh karakteristik ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan, ditunjukkan oleh nilai  $p < 0,05$ . Ibu dengan umur berisiko, tidak bekerja, status ekonomi di bawah UMK, pendidikan rendah, serta frekuensi pemeriksaan ANC  $<4$  kali cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Faktor umur berisiko memiliki proporsi kecemasan tertinggi (76,9%), diikuti oleh ibu dengan pemeriksaan ANC kurang dari 4 kali (82,4%). Hasil ini menegaskan bahwa faktor sosiodemografi dan pemanfaatan layanan kesehatan berperan signifikan terhadap kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb, Bd Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara umur ibu dan tingkat kecemasan. Ibu hamil dengan usia berisiko ( $<20$  tahun dan  $>35$  tahun) cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu dengan usia tidak berisiko (20–35 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ronalen (2018) yang menemukan adanya hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 11 responden (55%) ibu hamil berusia  $>35$  tahun yang mengalami kecemasan sedang, dengan hasil uji Chi-

Square diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,016 < \alpha = 0,05$ . Hal ini memperkuat bahwa usia berisiko berkaitan dengan meningkatnya kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan.

Sebagian besar responden pada kelompok usia 20–35 tahun dalam penelitian ini mengalami tingkat kecemasan ringan. Usia tersebut merupakan usia reproduksi ideal, di mana secara fisik dan psikologis ibu dianggap telah matang dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Pada rentang usia ini, ibu diharapkan telah memiliki kesiapan mental, kematangan emosi, serta kemampuan beradaptasi yang lebih baik terhadap perubahan selama kehamilan dan persalinan. Namun, hasil penelitian Laili (2017) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III, di mana usia 20–35 tahun dan >35 tahun menunjukkan frekuensi kecemasan yang relatif sama (Sulistyawati, 2018).

Secara global, kecemasan pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang cukup serius. WHO melaporkan bahwa sekitar 8–10% wanita hamil di dunia mengalami kecemasan selama kehamilan. Kecemasan yang dialami ibu hamil dapat berdampak pada bayi, seperti risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta meningkatkan risiko gangguan emosional ibu pasca persalinan dan keterlambatan perkembangan motorik dan mental janin. Oleh karena itu, faktor usia sebagai determinan kecemasan perlu mendapat perhatian khusus dalam pelayanan kebidanan.

Selain umur, pendidikan juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,037$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil. Ibu hamil dengan pendidikan rendah memiliki risiko 45 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir, pengetahuan, serta kemampuan individu dalam menerima dan mengelola informasi terkait kehamilan dan persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Rinata dan Gita Ayu Andayani (2018) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III, dengan nilai  $p = 0,002$ . Menurut Hawari (2016), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kualitas pengetahuan dan kematangan intelektualnya, sehingga individu lebih mampu memahami informasi kesehatan dan menerapkan perilaku sehat. Hal ini sesuai dengan teori Handayani (2017) yang menyebutkan bahwa kemampuan merespons kecemasan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan mekanisme koping yang dimiliki individu.

Variabel pekerjaan juga menunjukkan hubungan bermakna dengan kecemasan ibu hamil, dengan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,024$  ( $p < 0,05$ ). Ibu hamil yang tidak bekerja cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan aktivitas fisik dan sosial ibu, di mana ibu yang bekerja memiliki kesempatan lebih besar untuk berinteraksi, memperoleh informasi, serta berbagi pengalaman terkait kehamilan. Penelitian Wanda (2018) juga menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil, dengan nilai  $\rho = 0,007 < \alpha = 0,05$ .

Status ekonomi ibu hamil dalam penelitian ini juga berhubungan signifikan dengan kecemasan, ditunjukkan oleh nilai  $p\text{-value} = 0,026$ . Status ekonomi yang rendah dapat memicu kecemasan karena keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan kehamilan, persiapan persalinan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni'mah Said et al. (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi dengan kecemasan ibu hamil ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Menurut Permatasari dkk. (2020), status ekonomi memengaruhi asupan gizi, keteraturan pemeriksaan kehamilan, serta kesiapan fisik dan mental ibu menjelang persalinan.

Pemeriksaan antenatal care (ANC) juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan ibu hamil, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,007$ . Kurangnya kunjungan ANC dapat menyebabkan minimnya informasi dan deteksi dini terhadap risiko kehamilan, sehingga meningkatkan kecemasan ibu. Robbins dan Judge (2018) menyatakan bahwa sikap ibu dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan situasi sosial. Penelitian Yanti (2018) juga menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan ANC dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Menurut peneliti, kecemasan menjelang persalinan merupakan hal yang wajar, terutama pada persalinan pertama, namun dapat diminimalkan melalui pemeriksaan kehamilan yang rutin dan edukasi yang memadai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, serta frekuensi pemeriksaan antenatal care (ANC) dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di PMB Nora Melisa Marpaung Tahun 2025. Ibu hamil dengan usia berisiko, pendidikan rendah, tidak bekerja, status ekonomi rendah, serta kunjungan ANC yang kurang dari standar cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan edukasi dan konseling selama pemeriksaan ANC, terutama terkait persiapan persalinan dan kesehatan mental ibu hamil, serta mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin guna menurunkan tingkat kecemasan menjelang persalinan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Y., dkk. (2020). Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(19), 38–48.
- Dalami. (2022). *Ketakutan Melahirkan*. <http://repository.usu.ac.id> (Diakses 12 Juni 2022).
- Depkes. (2020). *Persalinan*. <http://id.shvoong.com> (Diakses 15 Oktober 2020).
- Depkes RI. (2023). *Kunjungan Ibu Hamil*. <http://repository.usu.ac.id> (Diakses 07 Agustus 2015).
- Hawari, D. (2022). *Manajemen stres, cemas, dan depresi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Janiwarty, B., & Pieter, H. Z. (2021). *Pendidikan psikologi untuk bidan: Suatu teori dan terapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Mandagi, D. V. V., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2021). Perbedaan tingkat kecemasan pada primigravida dan multigravida di RSIA Kasih Ibu Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 1(1), 197–201.
- Novitasari, T., dkk. (2021). Keefektifan konseling kelompok pra-persalinan untuk menurunkan tingkat kecemasan primigravida menghadapi persalinan. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2), 62–70.
- Pieter, H. Z. (2021). *Pengantar psikologi untuk kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023).
- Sadock, B. J., Sadock, V. A., & Ruiz, P. (2022). *Kaplan & Sadock's synopsis of psychiatry* (11th ed.). New York: Wolters Kluwer Health.
- Shodiqoh, E. R., & Syahrul, F. (2023). Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 141–150.
- Sulistiyawati. (2021). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sulistiyawati, & Nugraheny. (2021). *Asuhan kebidanan pada ibu bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Usman, F. R., dkk. (2021). Perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan antenatal care (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 4(1), 1–7.
- Videbeck, S. L. (2022). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Wibisono, & Dewi. (2011). *Solusi sehat seputar kehamilan*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.